

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Masa jabatan Presiden Amerika Serikat seperti yang ditentukan dalam Pasal 2 seksi 1 ayat 1 Konstitusi Amerika Serikat, adalah untuk empat tahun dan sesudahnya. Sesuai ketentuan Amandemien ke-XXII yang ditetapkan pada tahun 1952, hanya dapat dipilih kembali untuk satu kali masa jabatan berikutnya.¹ Dan setelah itu dilakukan kembali pemilihan presiden secara langsung oleh rakyat, yang sebelumnya dilakukan pemilihan *Electoral College* (Badan Pemilih) di setiap negara bagian, yang merupakan gabungan dari jumlah senator dan *House* yang berbeda antara satu negara bagian dengan negara bagian lainnya. Badan inilah yang nantinya akan memilih Presiden secara langsung.

Sistem kepartaian di Amerika menganut sistem dua partai atau *Two-Party system*. Hanya ada dua partai yang mendominasi, yaitu Partai Demokrat dan Partai Republik. Dalam sistem pemilihan ini di setiap distrik pemilihan hanya tersedia satu kursi untuk diperebutkan. Prinsip yang digunakan adalah *winner-take-all*.² Sehingga persaingan antara kandidat masing-masing partai sangat ketat.

Untuk pemilihan Presiden Amerika Serikat tanggal 2 November 2004 mendatang, partai Demokrat menominasikan empat kandidat kuat dari partainya, yaitu Senator Massachusetts John F. Kerry, mantan Gubernur Vermont Howard

¹ <http://www.Pikiranrakyat.com>

Dean, John Edwards senator North Carolina dan Jenderal Purnawirawan Wesley Clark. Yang sebelumnya dilakukan melalui *caucus* (rapat partai) di negara bagian.

Sistem *caucus* memberikan legitimasi bagi pemimpin partai untuk tetap mempertahankan dan mengendalikan pengaruhnya atas partai politik yang dipimpinya. Tetapi penggunaan *caucus* sebagai media untuk menentukan para delegasi konvensi mulai berkurang popularitasnya, dibandingkan dengan *Presidential Primary* sebagai alternatif lain awal pemilihan Presiden.³

Pada *Caucus* pertama partai demokrat di Iowa, Amerika Serikat. Senator Massachussets John F. Kerry berhasil memenangkan *caucus* di negara bagian itu. Kerry mampu membalikkan prediksi para pengamat politik yang sebelumnya lebih mengunggulkan dua kandidat lain, yakni mantan Gubernur Vermont Howard Dean dan Anggota Kongres asal Missouri Dick Gephardt. Hasil pemilihan awal di Iowa dipandang sebagai titik tolak yang penting. Sebab, hasilnya akan menentukan *caucus* di negara-negara bagian lain.⁴

Dalam uji coba pemilihan umum presiden yang dilakukan di negara bagian New Hampshire dan dikenal dengan nama "*New Hampshire Primary*", John F. Kerry unggul 39%, tertinggi di antara lawan-lawannya yang berasal dari partai Demokrat.⁵ Kemudian pada *Primary* berikutnya di dua puluh negara bagian lainnya, John F. Kerry menang di 18 tempat negara bagian.

Acara puncak dari *primary* adalah "Super Tuesday", yaitu pelaksanaan *caucus* dan *primary* secara bersamaan di sepuluh negara bagian. Di sepuluh negara bagian

³ *ibid*, hal; 41

⁴ *GATRA*, Edisi 11 beredar Jumat 23 Januari 2004

⁵ <http://www.kompas.com>

yang menyelenggarakan "Super Tuesday" itu, John F. Kerry memenangkan suara terbanyak di sembilan tempat, kecuali di Vermont yang dimenangkan oleh Howard Dean.⁶

Kemenangan-kemenangan yang diperoleh John F. Kerry pada *caucus* dan *Presidential Primary* ini dengan mudah memenangkan John F. Kerry pada konvensi nasional partai. Kemenangan-kemenangan inilah yang menarik perhatian penulis untuk meneliti latar belakang fenomena tersebut sebagai sebuah karya ilmiah. Untuk itu penulis mengambil judul **"TERPILIHNYA JOHN F. KERRY SEBAGAI KANDIDAT CALON PRESIDEN AMERIKA SERIKAT TAHUN 2004"**

B. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis bertujuan untuk mengetahui lebih jauh faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terpilihnya senator John F. Kerry sebagai kandidat presiden Amerika Serikat. Serta mengetahui isu-isu yang diangkat selama masa kampanye

Selain itu, penulisan skripsi ini juga bertujuan untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan program S1 pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. dan untuk lebih lanjut tentang pelaksanaan pemilihan umum presiden di Amerika Serikat

C. Latar Belakang Masalah

Banyak dari masyarakat di dunia mentransmisikan hasrat politiknya melalui proses pemilihan umum. Pemilihan umum merupakan bagian penting dari dimulainya proses demokrasi dan perbadaan utama antara pemerintah Demokrasi dan pemerintah otoritarian atau totalitarian.⁷ A. Sudiharto Djiwandono berpendapat bahwa pemilihan umum adalah sarana Demokrasi yang penting; ia merupakan perwujudan nyata keikutsertaan rakyat dalam kehidupan kenegaraan.⁸ Sebagai negara Demokrasi, menyelenggarakan pemilihan umum merupakan salah satu cirinya. Pada bulan November 2004 Amerika akan melaksanakan pemilihan umum presiden.

Seperti yang diketahui, pemilihan umum presiden di Amerika Serikat dilaksanakan setiap empat tahun sekali. Pada tahun 2004 ini, dua partai besar Amerika Serikat kembali berlomba untuk memperebutkan kursi kepresidenan di Gedung Putih dengan berkampanye mengangkat isu-isu domestik dan politik luar negeri untuk menarik perhatian *voters* (pemilih).

Kesalahan-kesalahan fatal pemerintahan George W. Bush dalam membuat kebijakan domestik maupun luar negeri digunakan oleh para calon kandidat presiden partai Demokrat sebagai isu kampanye. Pemerintahan Bush telah menyianyikan persatuan di dalam maupun luar negeri setelah serangan 11 September 2001 dan dianggap tidak bisa melindungi bangsa dari teroris. Kebijakan luar negeri presiden Bush menginvasi Irak adalah kesalahan fatal yang membuat Amerika dibenci Dunia. Dan menyebabkan negara-negara sekutu di Eropa menjauh, sehingga membiarkan Amerika sendiri dalam perang global melawan teror. Keputusan sepihak Bush

⁷ Peter Woll, *American Government reading and cases*, Eighth Edition, Little, Brown and Company, Boston, 1983, p. 198

membuat terganggunya kekompakan kampanye global melawan terorisme. Kas negara mengalami defisit akibat kebijakan Bush memotong pajak secara besar-besaran dalam perang melawan teroris. (Rakyat Amerika menolak politik negatif yang melelahkan, kuno, penuh kebencian dan arogan, yang telah memandang sebelah mata terhadap PBB atau pihak lain yang memiliki hak Veto terhadap tindakan Amerika menyerang Irak.

Buruknya kinerja pemerintahan Bush dalam mengambil kebijakan-kebijakan telah membuat masyarakat Amerika kecewa, termasuk partai Demokrat. Sehingga Partai Demokrat tertantang untuk merubah kebijakan-kebijakan Bush yang gagal dengan cara mengalahkan pencalonan Bush yang kedua kalinya oleh partai Republik.

Pada pemilihan umum tanggal 2 November 2004 partai Demokrat harus mencari calon kandidat presiden yang tepat dan mewakili visi dan misi partai Demokrat, yang mampu membawa perubahan situasi baik dalam negeri seperti menurunkan jumlah angka pengangguran, meningkatkan upah minimum, meningkatkan pelayanan kesehatan dan mutu pendidikan. Dan mampu merubah citra Amerika Serikat di mata dunia internasional.

Partai Demokrat demikian halnya dengan rakyat Amerika pada umumnya tidak menyetujui dan tidak menyukai konsep politik luar negeri Unilateralisme yang telah dijalankan oleh pemerintahan Bush selama 4 tahun masa pemerintahannya. Dalam hal ini terutama invasi ke Irak yang berdalih untuk merampas senjata pemusnah masal yang dianggap oleh pemerintahan Bush dimiliki oleh Saddam Hussein. Baru diketahui kemudian bahwa tidak ada satupun senjata pemusnah masal disana. Hasil dari perang tersebut hampir tidak ada. Hal ini yang digugat oleh rakyat Amerika dan partai Demokrat khususnya

Pemilihan kandidat calon presiden dari partai Demokrat adalah salah satu cara partai untuk berusaha merubah dan mereformasi kebijakan Bush yang gagal tersebut. Diawali dari proses nominasi yang terdiri dari *caucus* dan *presidential primary*. Seluruh rangkaian tersebut dilaksanakan diseluruh negara bagian Amerika Serikat dengan terutama mengangkat isu kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat pasca pemerintahan Bush. Proses tersebut diikuti oleh sembilan kandidat calon presiden dari berbagai kalangan. Salah satunya adalah John Forbes Kerry. Kerry memenangkan hampir seluruh seri nominasi partai Demokrat dan akhirnya dikukuhkan sebagai calon presiden dari partai Demokrat untuk pemilihan umum presiden tahun 2004.

Bagaimana John F. Kerry dapat membuat keadaan seperti ini? Menurut majalah *Time*, keberhasilan Kerry merupakan proses yang berlangsung sejak lama. John F. Kerry yang ketika mengumumkan pencalonan sempat diunggulkan, harus bekerja keras karena semua jajak pendapat mencatat popularitasnya terus menurun. Salah satu strategi yang digunakan yaitu dengan mempertajam pesan-pesan populisnya tentang isu keadilan ekonomi dan kebutuhan untuk menghapus pagar-pagar pembatas dengan negara lain serta isu terorisme.

Kerry juga diuntungkan dengan perubahan pandangan para pemilih terhadap salah satu calon lain yaitu Howard Dean, favorit yang diunggulkan akan menang dengan mudah di Iowa, atas komentar-komentar yang dilontarkannya semakin hari makin terlihat sangat impulsif dan reaksioner. Komentar-komentar Dean sangat mirip dengan kata-kata yang biasa diucapkan Presiden George W. Bush dalam berkampanye. Hal inilah yang membuat pemilih tidak tertarik untuk memilih Howard

Kemenangan besar John Forbes Kerry di “Super Tuesday” telah mematahkan semangat rival beratnya John Edwards dan Howard Dean, sehingga mereka mundur dari pemilihan awal kandidat presiden. Mulai dari sinilah jalan lebar menuju kandidat tunggal presiden partai Demokrat semakin terbuka dan dengan mudah mengantarkan Kerry Pada konvensi nasional partai Demokrat ke-44 di Boston pada tanggal 26-29 Juli 2004.¹⁰ John F. Kerry resmi terpilih sebagai kandidat presiden partai Demokrat.

D. Pokok Permasalahan

Berdasarkan penjabaran fenomena diatas, muncullah pertanyaan “*Mengapa John F. Kerry terpilih sebagai kandidat calon presiden Partai Demokrat untuk melawan George W. Bush pada pemilihan presiden tahun 2004 ?*”

E. Kerangka Dasar pemikiran

Untuk dapat menganalisa suatu masalah dibutuhkan alat bantu berupa teori-teori yang dapat digunakan sebagai pegangan pokok secara umum. Teori adalah suatu pandangan atau persepsi tentang apa yang terjadi. Jadi, berteori adalah “pekerjaan penonton”, yaitu pekerjaan mendeskripsikan apa yang terjadi, menjelaskan mengapa terjadi dan mungkin juga meramalkan kemungkinan berulangnya kejadian itu di masa depan.¹¹ Selain itu, teori juga menuntun kita mencari dan menemukan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya fenomena itu. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk membahas mengapa John F. Kerry bisa

¹⁰ <http://www.suarapembaruan.com/News/2004/07/27/Utama/ut03.htm>

terpilih sebagai kandidat presiden partai Demokrat tahun 2004. Berhubungan dengan fenomena di atas penulis menggunakan teori partai sebagai landasan dasar pemikiran.

Teori Partai Politik

Dalam pengertian modern, partai politik dapat di definisikan sebagai suatu kelompok yang mengajukan calon-calon bagi jabatan publik untuk dipilih oleh rakyat sehingga dapat mengontrol atau mempengaruhi tindakan-tindakan pemerintah. Basis sosiologis suatu partai adalah ideologi dan kepentingan yang diarahkan pada usaha-usaha untuk memperoleh kekuasaan.¹² Partai politik juga dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang-orang yang terorganisir dengan tujuan untuk memenangkan kekuasaan dalam pemerintahan, melalui pemilihan umum atau dengan cara yang lain.¹³

Seorang sarjana barat yang bernama *Sigmund Neumann* mendefinisikan partai politik sebagai organisasi artikulatif yang terdiri dari pelaku-pelaku politik yang aktif dalam masyarakat, yaitu mereka yang memusatkan perhatiannya pada pengendalian kekuasaan pemerintah dan yang bersaing untuk memperoleh dukungan rakyat, dengan beberapa kelompok lain yang mempunyai pandangan yang berbeda-beda. Dengan demikian partai politik merupakan perantara yang besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideologi-ideologi sosial dengan lembaga-lembaga pemerintah yang resmi dan yang mengkaitkannya dengan aksi politik di dalam masyarakat politik yang lebih luas.¹⁴

¹² Ichlasul Amal, *Teori-Teori Mutakhir Partai Politik*, PT. Tiara Wacana, Yogyakarta, 1998, XV.

¹³ Andrew Heywood, *Politics*, Macmillan Press LTD, London, 1997, p. 230.

¹⁴ Miriam Budiardjo (ed), "*Partisipasi dan Partai politik*", PT Gramedia, Jakarta, 1981, hal 14 ;

Salah satu dari fungsi partai adalah untuk memenangkan suatu pemilihan. Ini berhubungan dengan kesempatan untuk menempatkan seseorang pada posisi tertentu, baik dalam lembaga perwakilan ataupun dalam kedudukan pemerintahan. Partai dapat memberikan saringan tentang orang-orang yang hendak dipilih itu, dengan jalan mencari calonnya yang tepat dari dalam atau dari luar partai. Jadi dalam hal pencalonan berlaku saringan, tetapi bukan mengenai pendapat melainkan mengenai orang. Saringan itu dilanjutkan dengan kebulatan sokongan oleh partai terhadap orang-orang yang dicalonkan itu. Tentu saja diharapkan orang bersangkutan mempunyai pendapat yang sama dengan partai sehingga ia dapat mewakili partai.¹⁵

Dari kesembilan nominasi, Senator Massachusset John F. Kerry banyak didukung oleh para "Superdelegates", yaitu pendukung yang memiliki pengaruh sangat tinggi di partai sehingga mampu mendapatkan suara dalam konvensi.¹⁶ Seperti dukungan mantan presiden Bill Clinton, mantan senator George Mitchell dan anggota kongres di negara bagian South Carolina

Mereka menilai John F. Kerry sosok yang tepat untuk memajukan prinsip partai Demokrat dan mewakili partai. Kerry mempunyai visi dan misi yang sama dengan Partai Demokrat yang terefleksi dalam program kerja partai (strong at home, respected in the world), seperti masalah keamanan nasional, Isu terorisme, pertumbuhan ekonomi, mempromosikan keamanan dan perdamaian dunia, memperkuat militer, menciptakan lapangan pekerjaan, membela kelas menengah, mengembangkan pendidikan, meningkatkan layanan kesehatan, melindungi lingkungan dan mempertahankan hak-hak sipil sebagai prinsip utama.

¹⁵ Deliar Noer, *Pengantar ke Pemikiran politik*, CV. Rajawali, Jakarta, 1983, Hal. 210.

¹⁶ <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0403/15/ln/912077.htm>

F. Hipotesa

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka teori, maka dapat ditarik hipotesa bahwa menurut Partai Demokrat, John F. Kerry adalah sosok yang tepat untuk melaksanakan prinsip partai dan mewakili kepentingan partai Demokrat, oleh karena itu para delegasi memilih John F. Kerry sebagai kandidat calon presiden.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu dengan berdasarkan teori, kemudian ditarik hipotesa yang akan dibuktikan dengan data empiris. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan studi pustaka. Oleh karena itu data yang diperoleh adalah data sekunder yang bersumber dari literatur berbagai buku, majalah, surat kabar, internet dan sumber-sumber lain yang relevan. Data yang diperoleh akan dianalisa dengan menggunakan kerangka dasar teori yang ditetapkan.

H. Jangkauan Penelitian

Pembahasan penulisan skripsi ini di mulai dari masa *caucus* pertama pada bulan januari tahun 2004 dan *primary* partai Demokrat, sampai terpilihnya John F. Kerry sebagai kandidat pada Konvensi nasional partai Demokrat pada akhir bulan Juli tahun 2004. Namun demikian, tidak tertutup kemungkinan apabila penulis akan menjelaskan masalah diluar batasan tersebut untuk memperkuat dan dapat dijadikan

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, yang memuat alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar teori, hipotesa, metode penelitian, jangkauan penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Menggambarkan tentang partai Demokrat dan proses pemilihan kandidat presiden partai, yang dimulai dari nominasi dan berakhir pada konvensi.
- BAB III** : Memaparkan tentang profil dan karir John F. Kerry.
- BAB IV** : Memaparkan tentang program-program kampanye John F. Kerry dalam pemilihan kandidat presiden partai Demokrat. Dan faktor-faktor terpilihnya John F. Kerry sebagai kandidat presiden partai Demokrat